



PEMANFAATAN *YOUTUBE CHANNEL COCOMELON* SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS ANAK

Miratul Hayati¹, Raihana Fibri Rahimia², Faza Karimatul Akhlak³

^{1,2} PIAUD FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

miratul.hayati@uinjkt.ac.id

³PIAUD, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta

fazakarima25@iiq.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pemanfaatan YouTube chanel Cocomelon sebagai media penguasaan kosa kata anak usia 4-6 tahun di desa Karang Tengah. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed method), jenis Explanatory Design. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Karang Tengah, Tangerang dan orang tua yang mendampingi anaknya menonton YouTube Cocomelon. Teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling, menggunakan jenis sampling purposive. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan instrumen non tes. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang berkaitan dengan penggunaan YouTube Channel Cocomelon sebagai media pengenalan kosa-kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Karang Tengah, Tangerang termasuk dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan". Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata pengenalan kosakata anak yakni 87,7% berada di kategori sangat baik.

Kata Kunci: *YouTube, Chanel Cocomelon, Kosakata, Bahasa Inggris, Anak Usia Dini*

Abstract

The purpose of this study is to explain the use of YouTube channel Cocomelon as a medium for mastery of vocabulary for children aged 4-6 years in Karang Tengah village. This study uses a mixed method, the type of Explanatory Design. The subjects in this study were children aged 4 -6 years who live in Karang Tengah Village, Tangerang and their parents who accompany their children to watch YouTube Cocomelon. The sampling technique was nonprobability sampling, using purposive sampling type. Collecting data using interview instruments, documentation and non-test instruments. Data analysis used Miles and Huberman's model and descriptive statistics. Based on the results of a questionnaire calculation related to the use of the Cocomelon YouTube Channel as a medium for introducing English vocabulary for children aged 4 -6 years in Karang Tengah District, Tangerang, they are included in the "Developing according to expectations" category. This can be seen from the results of the research which states that the average value of children's vocabulary recognition, namely 87.7%, is in the very good category.

Keywords: *YouTube, Chanel Cocomelon, Vocabulary, English, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Platform video YouTube menjadi salah satu aplikasi *online* paling populer di kalangan anak-anak (Neumann & Herodotou, 2020; Marsh dkk. 2019; Rideout 2017). Laporan data dari 3.154 keluarga menunjukkan bahwa 80% anak usia 0-7 tahun menggunakan YouTube, dan 59% menggunakan YouTube Kids. Kebanyakan anak menggunakan akun orangtua mereka untuk mengaksesnya, 11% memiliki akun sendiri dan 16% mendaftar pada aplikasi YouTube Kids. Rata-rata, anak-anak menghabiskan waktu untuk menonton 1,39 jam setiap harinya dan 1,47 jam setiap akhir pekan dengan durasi video 4-9 menit. Topik yang sering dilihat anak-anak antara lain tentang permainan, mainan, lagu anak-anak, humor, dan video hewan (Neumann & Herodotou, 2020).

Menonton video di YouTube akan membantu anak untuk menghafal peristiwa dengan lebih mudah. YouTube menjadikan proses pembelajaran tidak hanya lebih bermakna, tetapi juga lebih menarik (Alimemaj, 2010). Prinsip desain khusus yang digunakan dalam pembuatan konten video untuk anak-anak mempengaruhi hasil belajar dan pendidikan (Izci et al., 2019; Veblen et al., 2018).

Pada tahun 2015, YouTube mengembangkan platform khusus untuk anak yaitu Channel Youtube Kids, agar pengalaman menonton menjadi lebih aman, di mana orang tua dapat mengontrol pencarian anak (Mullick et al., 2018). Video anak-anak adalah konten di riwayat YouTube yang paling banyak ditonton. Hasil pencarian untuk YouTube Kids memiliki lebih dari 10 juta subscribers (Imaniah et al., 2020).

Channel YouTube Kids memiliki peran yang penting dalam menyatukan anak-anak dengan platform pembelajaran yang menyenangkan (Yelland, 2016; Burroughs, 2017). Channel YouTube Kids menawarkan program yang disesuaikan secara khusus dengan apa yang ingin dilihat anak-anak. YouTube merupakan penggabungan visual dengan audio, dan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik dalam menyimpan peristiwa di memori untuk waktu yang lama. Menggunakan YouTube di kelas mampu menarik perhatian siswa karena dianggap sebagai sumber pembelajaran bahasa yang interaktif (Cox, 2011).

Salah satu siaran YouTube Kids yang berisi pembelajaran untuk anak usia dini adalah Cocomelon-Nursery Rhymes, dengan 87,9 *subscribers* dan termasuk pada 10 Channel YouTube yang memiliki jumlah jam tayang terbanyak, terhitung sudah 33 juta *viewers* pada bulan Juli 2019 dan terus bertambah (wikipedia, 2019). Channel ini berisi konten sebanyak 500 lebih *nursery rhyme* (konten musik yang diperuntukkan untuk anak) yang menggunakan bahasa Inggris. Seperti; *yes-yes vegetables*, *abc songs*, *yes-yes bedtime song*, *bath song*, *clean up song* dan lain-lain (Kurnia & Fitria, 2015).

Konten musik memiliki efek yang sangat besar pada psikologi dan kebiasaan belajar anak-anak (Mullick et al., 2018). Dengan YouTube, anak-anak juga bisa mendapatkan lebih banyak fasilitas untuk belajar bahasa. Tidak hanya itu YouTube merupakan media sosial yang menarik yang berkontribusi pada pendidikan global (Lin et al., 2009; Alhamami, 2013). YouTube menjadi semakin banyak digunakan oleh pendidik untuk mengajar bahasa Inggris (Duffy, 2008; Alhamami, 2013) karena menawarkan proses yang cepat dan menyenangkan (Terantino, 2011; Alhamami, 2013). Dari YouTube, anak-anak dapat belajar bahasa Inggris melalui cerita, lagu, atau vlog.

Namun, baru sedikit penelitian yang membahas efektivitas YouTube pada anak-anak dalam penguasaan bahasa. Sejauh ini, penelitian tentang YouTube hanya berfokus pada efektivitas bagi guru dalam mengajar dan proses pembelajaran dan penggunaannya untuk pelajar dewasa (Terantino, 2011).

Pembelajaran kosakata dianggap sebagai aspek yang sangat penting dari perkembangan bahasa (Nunan, 1999; Hidayati, 2020; McCarthy & Carter, 2014). Bagi anak kata-kata yang mereka peroleh bisa menjadi dasar yang sangat kuat untuk pembelajaran yang lebih baik. Pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dimulai dari awal perkembangan anak.

Hal ini dilakukan bukan untuk mengajari anak belajar bahasa Inggris secara langsung, tetapi untuk memberi pengetahuan dasar bahasa Inggris melalui kata-kata dan memberikan pengalaman pertama dalam mengetahui bahasa Inggris. Dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya, ruang lingkup materinya cukup sederhana seperti *names of colour, numbers up to ten, family, animals, fruits and vegetables, parts of the body, i am/you are, there is/there are, i like/i don't like, simple commands; stand up, sit down, open your books etc* (Nurhadi, 2012). Penguasaan bahasa pada anak banyak terbantu oleh bunyi, baik berupa kata-kata maupun kalimat (Safitri & Hakim, 2018).

Dalam pengenalan kosakata baru, guru harus membuat variasi dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik. Penting untuk memberi banyak variasi dalam belajar. Selain itu, guru dan orangtua harus mempertimbangkan empat asas untuk mengajar kosakata seperti yang disarankan oleh Nunan. Empat prinsip untuk mengajar kosakata adalah sebagai berikut; yang pertama adalah fokus pada kosakata yang paling berguna terlebih dahulu, kedua adalah fokus pada kosakata cara yang tepat, yang ketiga adalah memperhatikan kata-kata berfrekuensi

tinggi dan yang terakhir adalah mendorong peserta didik untuk merenungkan dan bertanggung jawab untuk belajar (Hakim, 2019).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan, YouTube penting dalam pembelajaran bahasa Inggris (Bunna et al., 2020). YouTube efektif digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian, program pengajaran yang menggunakan YouTube dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengajar bahasa Inggris menjadi lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang menonton video pendek di YouTube (Almurashi, 2016) menunjukkan bahwa lebih dari 85% responden setuju bahwa YouTube mampu mengembangkan kompetensi dan pemahaman mereka dalam bahasa Inggris (Sari & Margana, 2019). Media audio visual efektif dalam meningkatkan pengenalan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini (Saripah, 2016).

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di Desa Karang Tengah, peneliti menemukan beberapa anak usia 4-6 tahun yang mahir menggunakan gadget dan mampu mengakses YouTube serta mampu mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dalam kesehariannya. Setelah dilakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa anak tersebut hampir setiap hari menonton video di YouTube Channel Cocomelon. Dengan adanya fenomena ini, peneliti ini menggambarkan dan menjelaskan tentang pemanfaatan YouTube Channel Cocomelon dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris anak terkait dengan penguasaan terhadap kosakata yang berkaitan dengan kata kerja, kata benda, kata sifat, kata perintah dan lain sebagainya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Method (Teddle & Tashakkori, 2011) yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian dengan metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis observasi partisipatif. Observasi ini langsung terhadap subjek yang diteliti yaitu keadaan anak ini berumur 4-5 tahun di Desa Karang Tengah yang setiap harinya selalu mendengarkan lagu pada Channel Cocomelon selama bermain di rumah.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur atau formal. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan terkait masalah yang diteliti, yaitu kepada orang tua, dan anak-anak di Desa Karang Tengah yang menonton video YouTube Channel Cocomelon.

Dokumentasi yang digunakan berupa video dari YouTube Channel Cocomelon, rekaman dan gambar proses wawancara, catatan observasi. Penulis menyebarkan angket kepada orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun di Kecamatan Karang Tengah. Peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman observasi untuk mendapatkan data di lapangan. Berikut pedoman observasinya.

Tabel 1. Pedoman Penelitian Pemanfaatan YouTube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia 4-6 Tahun

Variabel	Indikator	Sumber Data
Pemanfaatan YouTube Channel Cocomelon	Intensitas Pemanfaatan	Anak
	YouTube Channel Cocomelon untuk kegiatan pembelajaran	Orangtua
	Partisipasi belajar anak melalui YouTube Channel Cocomelon	Anak Orangtua
Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun	Kata Benda	Anak
	Kata Kerja	Anak
	Kata Sifat	Anak
	Kata Keterangan	Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengucapkan kata benda dalam Bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan kosakata berupa kata benda dengan media YouTube Channel Cocomelon 5 anak termasuk dalam kategori baik sekali. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik sebagai media dalam kemampuan mengucapkan kosakata dasar bahasa Inggris salah satunya dalam mengucapkan kata benda.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua mengenai kemampuan anak mengenal kata benda berbahasa Inggris dengan menggunakan media YouTube Channel Cocomelon menunjukkan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh positif untuk anak mempelajari kata benda, namun tetap dibantu juga dengan pembiasaan orang tua untuk menggunakan Bahasa Inggris dari kata-kata yang sederhana yang ditemukan anak kehidupan sehari-hari. Ketika anak senang menonton video pada Channel Cocomelon memungkinkan

anak akan cepat paham dan hafal kata benda yang disebutkan pada video, karena tanpa disadari ketika berulang diputar akan mudah dicerna anak. Pengenalan kata benda yang dikemas dengan tema visual dan lagu yang menarik perhatian, membuat anak antusias untuk menontonnya. Menonton Cocomelon mengedukasi dan bermanfaat buat anak, selain belajar di sekolah anak bisa belajar bersama orang tua, untuk dapat mengenal bahasa Inggris nama-nama benda dan anak mampu mengeksplor sendiri video yang disukai.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa kata benda mudah dikenal oleh anak usia prasekolah karena anak mayoritas mudah mengenal dan menghafal benda-benda yang ada disekitarnya. Benda-benda yang diketahui oleh anak pada umumnya bersifat konkret atau nyata serta sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Markus et al., 2017). Kata-kata tersebut seperti rumah, meja, kursi, buku, tas, bola dll.

Mengucapkan kata kerja dalam Bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan kosakata berupa kata kerja dengan media YouTube Channel Cocomelon 3 anak termasuk dalam kategori baik sekali, 1 anak termasuk dalam kategori baik, dan 1 anak termasuk dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon baik sebagai media dalam kemampuan mengucapkan kosakata dasar Bahasa Inggris salah satunya dalam mengucapkan kata kerja.

Menurut hasil wawancara dengan orang tua mengenai kemampuan anak mengenal kata kerja berbahasa Inggris menunjukkan Channel Cocomelon bermanfaat untuk anak dalam mempelajari kata kerja. Penggunaan media Cocomelon sangat baik dalam mempengaruhi perkembangan kata kerja anak, karena kata kerja disajikan dengan berbentuk ajakan seperti *lets take a bath, lets sleep*, dll dengan begitu kata kerja juga menjadi mudah diingat, kelebihan lainnya ditampilkan secara visual.

Anak juga dapat melakukan ajakan dan gerakan yang ada dalam video secara bersama-sama seperti *jump, run, wash*, dengan menggunakan banyak gerakan dan ajakan didalamnya, sehingga anak menjadi aktif bergerak. Dengan adanya lagu-lagu di video yang bertema; *bath songs, bed songs* anak bisa mempraktekkan kegiatan yang disajikan dalam video.

Kata kerja mudah dikuasai anak karena mayoritas kata kerja berhubungan dengan aktivitas dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak usia dini, termasuk kategori verba bentuk dasar. Contohnya adalah bangun, baca, masak, tidur, mandi, minum, makan, pulang, kerja, beli, dan lari (Markus et al., 2018). Dalam Bahasa Inggris menjadi *wake up, read, cook, sleep, bath, drink, eat, go home, work, buy, run*.

Mengucapkan kata sifat dalam bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan kosakata berupa kata sifat dengan media YouTube Channel Cocomelon 2 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 3 anak termasuk dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan YouTube Channel Cocomelon cukup baik untuk digunakan sebagai media dalam mengembangkan kemampuan mengucapkan kosakata dasar bahasa Inggris salah satunya dalam mengucapkan kata sifat.

Hasil wawancara dengan orang tua menjelaskan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh positif untuk anak dalam mempelajari kata sifat. Pada anak usia prasekolah, anak sudah mampu menguasai kata sifat dasar contohnya cantik, sakit, jahat, nakal, lupa, jauh, dekat, kaget, sehat, pintar, takut, baik, lurus, kecil dan lain sebagainya. Kosakata cantik, sakit, jahat, sehat, pintar, takut, nakal, dan kaget termasuk bentuk-bentuk kata sifat dasar (Markus et al., 2018). Selain untuk mengembangkan kemampuan bahasa, *nursery rhymes* juga dapat digunakan sebagai media pengembangan karakter dan kepribadian anak (Kurnia & Fitria, 2015).

Mengucapkan kata keterangan dalam bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan kata keterangan dalam bahasa Inggris dengan media Channel YouTube Cocomelon 1 anak termasuk dalam kategori baik sekali, 1 anak termasuk dalam kategori baik, dan 3 anak termasuk dalam kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon baik sebagai media dalam kemampuan mengucapkan kosakata bahasa Inggris salah satunya dalam mengucapkan kata keterangan.

Menurut hasil wawancara dengan orang tua menjelaskan penggunaan yang positif Channel Cocomelon untuk perkembangan kemampuan bahasa anak. Anak mampu menyebutkan kata keterangan waktu seperti *today, tomorrow, yesterday*, nama-nama hari dan jam, serta keterangan tempat yang mudah diingat *school, house, garden*, dsb. Anak cenderung mudah memahami keterangan waktu seperti hari, jam, nama waktu, karena banyak video yang menyelipkan pembahasan itu. Hal ini diperkuat dengan penelitian Markus, bahwa kata keterangan yang familiar bagi anak-anak adalah *adverbial* bentuk dasar seperti sudah, akan, lagi, masih, pernah, belum, bisa, ingin (Markus et al., 2018).

Mengucapkan kata bilangan dalam bahasa Inggris

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan seluruh responden dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik

sebagai media dalam kemampuan mengucapkan kosakata dasar bahasa Inggris salah satunya dalam mengucapkan kata bilangan. Data diperkuat dengan hasil wawancara terhadap orang tua, menjelaskan bahwa Channel Cocomelon membantu anak belajar mengucap bilangan dengan bahasa Inggris bagus sekali terutama bilangan 1-10.

Hal ini terjadi karena bilangan sangat mudah untuk diingat anak melalui media berupa audio visual yang berisi ajakan untuk berhitung, sehingga sangat efektif untuk menarik perhatian anak-anak dalam berhitung dan mengenal bilangan dalam bahasa Inggris. Tema yang digunakan dalam kegiatan berhitung juga menarik dan beragam, seperti menghitung hewan dan buah sehingga akan mudah dipahami oleh anak. Lagu yang ada pada video YouTube memberi pengaruh besar bagi anak usia dini. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bernyanyi dapat mengembangkan bakat seni dan apresiasi anak terhadap musik, bahkan dengan bernyanyi anak akan lebih mudah ingat terhadap suatu materi (Rosalina & Komalasari, 2015).

Menyebutkan kembali kosakata pada video bertema makanan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan kembali kosakata bahasa Inggris pada video bertema makanan dalam YouTube Channel Cocomelon 3 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 2 anak termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik digunakan oleh anak sebagai media dalam mengenalkan makanan yang sering dijumpai anak-anak, dan meningkatkan fokus anak sehingga anak mampu untuk menyebutkan kata kembali.

Wawancara terhadap orang tua, menjelaskan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh yang sangat baik dan bermanfaat bagi anak dalam memahami jenis-jenis makanan dalam Bahasa Inggris. *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. *Youtube* membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, anak dapat memahami informasi berupa pengetahuan melalui media *Youtube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional. Hal ini dikarenakan video pada situs *Youtube* menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Mujiyanto, 2019).

Menyebutkan kembali kosakata pada video bertema warna

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan kembali kosakata pada video bertema warna dalam YouTube Channel Cocomelon 3 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 2 anak termasuk dalam kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa pemanfaatan YouTube Channel Cocomelon sangat baik digunakan oleh anak sebagai media dalam mengenalkan bahasa Inggris nama-nama warna yang sering dijumpai anak-anak, dan

meningkatkan fokus, pembelajaran menjadi menarik sehingga anak mampu untuk menyebutkan kata kembali.

Hasil wawancara terhadap orang tua menunjukkan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh yang sangat baik dan bermanfaat bagi anak dalam memahami nama-nama warna dalam bahasa Inggris. *Nursery rhymes* dapat dikenalkan pada anak-anak usia dini tidak hanya dengan bahasa ibu, namun dapat menggunakan bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Hal ini dikarenakan para ahli pendidikan meyakini bahwa *nursery rhymes* dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak (Kurnia & Fitria, 2015).

Menyebutkan kembali kosakata pada video bertema binatang

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan kembali kosakata pada video bertema binatang dalam Channel YouTube Cocomelon 4 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 1 anak termasuk dalam kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik digunakan oleh anak sebagai media dalam mengenalkan bahasa Inggris binatang yang dikenalnya dan sering dijumpai anak-anak, dan meningkatkan fokus anak sehingga anak mampu untuk menyebutkan kata kembali.

Hasil wawancara terhadap orang tua mengenai bagaimana kemampuan anaknya menyebutkan kembali nama-nama binatang berbahasa Inggris melalui media YouTube Channel Cocomelon menunjukkan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh yang sangat baik dan bermanfaat bagi anak dalam memahami nama-nama binatang dalam Bahasa Inggris.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa *Youtube* merupakan media audio visual yang menggunakan teknologi digital. Murthy berpendapat dengan media digital, para pengguna dapat memproduksi. Artinya semua orang bisa membuat medianya sendiri dengan mudah, serta menciptakan proses-proses penyebaran pengetahuan yang sangat luas (Rahmawan et al., 2018).

Menyebutkan kembali kosakata pada video bertema diriku

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan kembali kosakata Bahasa Inggris pada video bertema diriku dalam YouTube Channel Cocomelon 4 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 1 anak termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik digunakan oleh anak sebagai media dalam mengenalkan bahasa Inggris untuk memahami bagian tubuh dirinya, dan meningkatkan fokus anak sehingga anak mampu untuk menyebutkan kata kembali.

Hasil wawancara kepada orang tua menunjukkan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh yang sangat baik dan bermanfaat bagi anak dalam memahami jenis-jenis bagian tubuh dalam Bahasa Inggris. Peran nursery rhymes dan lagu sebagai literasi TIK, yakni lagu yang terdapat di CD, maupun Youtube adalah cara meningkatkan kosakata anak dengan sangat fantastik. Irama yang menyenangkan dan lirik yang mudah membantu anak mempelajari kosakata dengan berbagai tema yang berbeda dan menarik. Lagu dan musik memberikan banyak hal yang menguntungkan dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris bagi anak (Pentury, 2018).

Menyebutkan kembali kosakata pada video bertema hari

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan menyebutkan kembali kosakata Bahasa Inggris pada video bertema hari dalam YouTube Channel Cocomelon 3 anak termasuk dalam kategori baik sekali, dan 2 anak termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan YouTube Channel Cocomelon sangat baik digunakan oleh anak sebagai media dalam mengenalkan bahasa Inggris nama-nama hari dalam seminggu, dan meningkatkan fokus anak sehingga anak mampu untuk menyebutkan kata kembali.

Hasil wawancara terhadap orang tua menjelaskan bahwa Channel Cocomelon membawa pengaruh yang sangat baik dan bermanfaat bagi anak dalam memahami nama-nama hari dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan karena pembelajaran bahasa Inggris yang memakai lagu sebagai *learning resource*, menurut Brewset memiliki keuntungan karena: Pertama, lagu merupakan *linguistic resource*, lagu dapat menjadi media pengenalan bahasa dengan menguatkan tata bahasa dan kosakata. Kedua, lagu merupakan *affective/psychological resource*, lagu dapat memotivasi anak tertarik dan memberi respon positif terhadap bahasa Inggris. Ketiga, lagu merupakan *cognitive resource*, lagu dapat membuat daya ingat, konsentrasi, dan koordinasi anak sehingga lebih sensitif memaknai makna dari sebuah lagu. Keempat, lagu bisa menjadi *culture resource* dan *social resource*, lagu sudah sangat biasa dan familiar sehingga mudah dipahami (Sophya, 2013).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon sebagai media pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun, maka dapat disimpulkan manfaat Youtube Channel Cocomelon sebagai media pengenalan kosa kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun yang mencakup 5 aspek, yaitu kata benda, kata kerja, kata

sifat, kata keterangan, kata bilangan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, nilai kemampuan kosa kata Bahasa Inggris responden yaitu anak usia 4-6 tahun pada Desa Karang Tengah yang belajar Bahasa Inggris dengan Youtube Channel Cocomelon memiliki rata-rata sebanyak 87,7% dengan kategori baik sekali. Dengan adanya Youtube Channel Cocomelon membuktikan bahwa Cocomelon dapat digunakan sebagai media untuk mengenalkan Kosa Kata Bahasa Inggris anak, terbukti dengan nilai rata-rata dari pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon adalah 61,6 dengan kategori baik.

Saran

Menonton film animasi pada Youtube Channel Cocomelon dapat mengenalkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini, orang tua dapat menggunakan media ini serta melakukan pendekatan secara emosional agar anak merasa nyaman. Bagi orang tua hendaknya selalu mendukung kegiatan yang disukai anak, dan tetap memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk tetap mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris secara langsung serta senantiasa terus mengulang dan mengajak anak bercakap-cakap sehingga kosakata anak lebih berkembang. Bekerja sama dengan baik bersama anak untuk memilih tayangan film dan media yang bersifat mendidik untuk proses pembelajaran anak, baik dalam mengenalkan bahasa maupun mengenalkan norma atau peraturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamami, M. (2013). Observation of YouTube language learning videos. *Teaching English with Technology*, 13(3), 3–17.
- Alimemaj, Z. (2010). YouTube, language learning and teaching techniques. *The Magazine of Global English Speaking Higher Education*, 2(3), 10–12.
- Almurashi, W. A. (2016). The effective use of YouTube videos for teaching English language in classrooms as supplementary material at Taibah University in Alula. *International Journal of English Language and Linguistics Research*, 4(3), 32–47.
- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Burroughs, B. (2017). YouTube kids: The app economy and mobile parenting. *Social Media+ Society*, 3(2), 2056305117707189.
- Cox, J. R. (2011). Enhancing student interactions with the instructor and content using pen-based technology, youtube videos, and virtual conferencing. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 39(1), 4–9.
- Duffy, P. (2008). Using Youtube: Strategies for using new media in teaching and learning. In *Enhancing learning through technology: research on emerging technologies and pedagogies* (pp. 31–43). World Scientific.
- Hakim, L. N. (2019). The Implementation of YouTube In Teaching Vocabulary For Young Learners. *JOURNAL OF ADVANCED ENGLISH STUDIES*, 2(1), 13–18.
- Hidayati, I. N. (2020). Meaningful and Memorable Learning: Integrating TPR and Youtube Videos to

- teach Vocabulary. *International Journal of Quantitative Research and Modeling*, 1(2), 100–111.
- Imaniah, I., Dewi, N. F. K., & Zakky, A. (2020). YOUTUBE KIDS CHANNELS IN DEVELOPING YOUNG CHILDREN'S COMMUNICATION SKILLS IN ENGLISH: PARENTS' BELIEFS, ATTITUDES, AND BEHAVIORS. *Ijlecr-International Journal of Language Education and Culture Review*, 6(1), 20–30.
- Izci, B., Jones, I., Özdemir, T. B., Alktebi, L., & Bakir, E. (2019). Youtube & young children: research, concerns and new directions. *Crianças, Famílias e Tecnologias. Que Desafios? Que Caminhos?*, 81–92.
- Kurnia, N. I., & Fitria, J. (2015). PEMANFAATAN NURSERY RHYMES SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(1), 25–35. <https://doi.org/10.1093/nq/s2-i.14.284c>
- Lin, M.-F. G., Michko, G., & Bonk, C. J. (2009). Characteristics of YouTube use and users: implications for education. *E-Learn: World Conference on E-Learning in Corporate, Government, Healthcare, and Higher Education*, 2855–2862.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2018). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Fonema*, 4(2), 102–115. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i2.762>
- McCarthy, M., & Carter, R. (2014). *Language as discourse: Perspectives for language teaching*. Routledge.
- Mujianto, H. (2019). PEMANFAATAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA AJAR DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Mullick, A., Ghosh D, S., Maheswari, S., Sahoo, S., Maity, S. K., & Goyal, P. (2018). Identifying opinion and fact subcategories from the social web. *Proceedings of the 2018 ACM Conference on Supporting Groupwork*, 145–149.
- Neumann, M. M., & Herodotou, C. (2020). Evaluating YouTube videos for young children. *Education and Information Technologies*, 25(5), 4459–4475.
- Nunan, D. (1999). A foot in the world of ideas: Graduate study through the Internet. *Language Learning & Technology*, 3(1), 52–74.
- Nurhadi, A. (2012). Teaching English To Young Learners (Pengajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini). *Educate*, 1(1).
- Pentury, H. J. (2018). Pemanfaatan Literasi TIK melalui Peran Lagu dalam Mengembangkan Kosakata Anak. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 226. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2889>
- Rahmawan, D., Mahameruaji, J. N., & Preciosa Alnashava, J. (2018). The Potential of Youtube As Educational Media for Young People (Potensi Youtube Sebagai Media Edukasi Bagi Anak Muda). *Edulib*, 8(1), 81–98.
- Rosalina, A., & Komalasari, D. (2015). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA BAHASA INGGRIS MELALUI BERNYANYI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN. *PAUD Teratai*, 4(2).
- Safitri, H., & Hakim, M. N. (2018). FIRST LANGUAGE ACQUISITION OF A THREE YEARS OLD CHILD: AN ANALYSIS OF PHONOLOGICAL COMPONENT (A CASE STUDY). *IJLECR-INTERNATIONAL JOURNAL OF LANGUAGE EDUCATION AND CULTURE REVIEW*, 4(2), 150–154.
- Sari, Y. N., & Margana, M. (2019). YouTube as a Learning Media to Improve the Student's Speaking

- Ability in 21st Century. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263.
- Saripah. (2016). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PENGENALAN VOCABULARIES PESERTA DIDIK TK NEGERI PEMBINA SAMBAS KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015* Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1–81.
- Sikome, A. (2015). *KATA KERJA DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SANGIR SUATU ANALISIS KONTRASTIF*. 0–15.
- Sophya, I. V. (2013). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI LAGU PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal STAIN Kudus*, 1(1), 1–21.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2011). Mixed methods research. *The Sage Handbook of Qualitative Research*, 4, 285–300.
- Terantino, J. M. (2011). YouTube for foreign languages: You have to see this video. *Language Learning and Technology*, 15(1), 10.
- Veblen, K. K., Kruse, N. B., Messenger, S. J., & Letain, M. (2018). Children's clapping games on the virtual playground. *International Journal of Music Education*, 36(4), 547–559.
- Yelland, N. (2016). TEACHING AND LEARNING WITH TABLETS. *Apps, Technology and Younger Learners: International Evidence for Teaching*, 57.

